

## Tebak HPP Es Kopi: Implementasi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK PL Tarcisius

Tarcisius Jassien Widihardimas<sup>1</sup>, Ayu Sarah Sulistyawati<sup>2</sup>, Dwi Hayu Estrini<sup>3</sup>, Melisa Anggraini<sup>4</sup>, Ahmad Bebin Najmuddin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Nasional Karangturi, Indonesia

Received : 20 Mei 2026, Revised : 3 Juni 2026, Published : 12 Juni 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Tarcisius Jassien Widihardimas

E-mail: [widihardimas@gmail.com](mailto:widihardimas@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Tebak HPP Es Kopi" bertujuan meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengenai implementasi akuntansi manajemen dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada usaha minuman kopi. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Nasional Karangturi bekerja sama dengan Pukul Empat Coffee dan diikuti sekitar 100 siswa jurusan akuntansi serta administrasi perkantoran dari SMK PL Tarcisius. Metode pelaksanaan meliputi pemaparan materi, demonstrasi langsung, praktik perhitungan HPP, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait klasifikasi direct cost dan indirect cost serta kemampuan menyusun perhitungan HPP secara lebih sistematis dan akurat. Demonstrasi langsung membantu peserta memahami hubungan antara proses produksi dan pembentukan biaya secara nyata. Selain meningkatkan literasi finansial, kegiatan ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kompetensi kewirausahaan siswa. Secara keseluruhan, integrasi praktik industri dan pembelajaran akuntansi manajemen terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual bagi siswa SMK.

**Kata kunci** - akuntansi manajemen, HPP, coffee shop, siswa SMK, kewirausahaan

### Abstract

The Community Service (PkM) activity themed "Guess the Cost of Goods Sold for Es Kopi" aims to improve Vocational High School (SMK) students' understanding of the implementation of management accounting in determining the Cost of Goods Sold (COGS) in coffee beverage businesses. The activity was held at Karangturi National University in collaboration with Pukul Empat Coffee and was attended by approximately 100 accounting and office administration students from SMK PL Tarcisius. The implementation method included material presentation, live demonstrations, practice calculating COGS, and activity evaluation. The results of the activity showed that participants better understood how to classify direct and indirect costs and were able to calculate COGS more clearly and accurately. The live demonstration helped participants understand the relationship between the production process and cost formation in a real-world manner. In addition to improving financial literacy, this activity also developed students' critical thinking skills, teamwork, and entrepreneurial competencies. Overall, the integration of industrial practices and management accounting learning proved effective in creating applicable and contextual learning for SMK students.

**Keywords** - management accounting, COGS, coffee shop, vocational school students, entrepreneurship

**How To Cite** : Widihardimas, T. J., Sulistyawati, A. S., Estrini, D. H., Anggraini, M., & Najmuddin, A. B. (2026). Tebak HPP Es Kopi: Implementasi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK PL Tarcisius. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5124 - 5131. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1388>

**Copyright** ©2026 Tarcisius Jassien Widihardimas, Ayu Sarah Sulistyawati, Dwi Hayu Estrini, Melisa Anggraini, Ahmad Bebin Najmuddin

## PENDAHULUAN

Industri kopi di Indonesia terus menunjukkan tren positif dengan pertumbuhan konsumsi domestik yang mencapai rata-rata 8% per tahun, menjadikannya salah satu pilar ekonomi kreatif yang paling resilien (Kapirossi & Prabowo, 2023). Fenomena menjamurnya kedai kopi atau coffee shop menciptakan peluang strategis bagi institusi pendidikan vokasi melalui pengembangan unit produksi (Maulidyana Putri et al., 2025). Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai calon tenaga kerja terampil diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis (hard skills) pembuatan produk, tetapi juga memiliki literasi finansial yang kuat untuk mengelola unit usaha secara profesional di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Hidayat et al., 2021). Namun, dalam praktiknya di lingkungan SMK, sering kali ditemukan kesenjangan antara kemampuan produksi dengan kemampuan manajerial biaya. Banyak unit usaha siswa yang memproduksi es kopi tanpa didasari oleh struktur biaya yang sistematis. Menurut (Sari, 2024) kegagalan dalam mengidentifikasi biaya secara detail berisiko menyebabkan kerugian tersembunyi (hidden loss), di mana pelaku usaha menganggap telah memperoleh laba padahal belum menutupi biaya operasional yang sesungguhnya. Harga sering kali hanya mengikuti tren pasar tanpa adanya analisis perhitungan yang objektif terhadap nilai input yang dikeluarkan.

Implementasi akuntansi manajemen, khususnya melalui penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP), menjadi solusi krusial untuk mengatasi persoalan tersebut (Setiyawati et al., 2025). HPP berfungsi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan strategis, mulai dari penetapan harga jual hingga pengendalian efisiensi produksi (Faradillah et al., 2025; Jefri, 2022; Lestari et al., 2025). Dalam produksi es kopi, komponen biaya tidak hanya mencakup bahan baku utama seperti kopi dan susu, tetapi juga biaya overhead seperti listrik, penyusutan peralatan, dan biaya pengemasan yang sering kali terabaikan dalam pencatatan manual siswa.

Penerapan perhitungan HPP yang presisi juga berperan dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) (Wijaya et al., 2020). Melalui praktik langsung, siswa diajarkan untuk teliti dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi sehingga tercipta efisiensi produksi yang maksimal (Yuliansah, 2019). Kedisiplinan dalam akuntansi biaya ini merupakan kompetensi esensial yang dibutuhkan oleh lulusan SMK untuk dapat bersaing di industri kuliner modern yang sangat bergantung pada akurasi data finansial (Tulipa, 2021).

Berdasarkan urgensi tersebut, Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi akuntansi manajemen dalam penentuan HPP es kopi pada unit produksi siswa SMK. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja yang praktis bagi siswa dalam mengelola biaya produksi guna meningkatkan profitabilitas dan daya saing produk. Dengan integrasi antara keahlian barista dan kecerdasan finansial, lulusan SMK diproyeksikan mampu menjadi wirausahawan mandiri yang memiliki ketahanan bisnis yang kuat di masa depan (Santoso et al., 2024).

## METODE

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tebak HPP diselenggarakan di Universitas Nasional Karangturi yang beralamat di Jl Raden Patah no 182-192 Kota Semarang, Jawa Tengah. Pengabdian ini bekerja sama dengan *coffeeshop* pukul empat sebagai narasumber yang melakukan demonstrasi langsung terkait pembuatan kopi, dimana kopi tersebut merupakan media utama yang perlu ditebak harga pokok produksi (HPP). Peserta yang mengikuti PkM ini merupakan siswa/i jurusan akuntansi dan administrasi kantor dari SMK PL Tarcisius Semarang yang berjumlah sekitar 100 orang. Acara diadakan dari pukul 10.00 WIB sampai 14.00 WIB pada hari Jumat, 13 Maret 2026.

Metode yang dilaksanakan di kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yaitu metode presentasi, demonstrasi langsung, praktik perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan evaluasi hasil secara langsung (Anita Dwi Setiyawati et al., 2025). Presentasi dilakukan oleh dosen akuntansi di bidang keilmuan akuntansi manajemen kepada siswa/i SMK PL Tarcisius jurusan akuntansi. Pemaparan yang diberikan berkaitan dengan penjelasan terkait klasifikasi biaya, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Pemahaman tersebut diperlukan supaya peserta memahami perilaku biaya dan mempermudah dalam pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, pemapar juga menyelaraskan dan menjelaskan implementasi konsep klasifikasi biaya ke dalam tabel HPP yang sudah disediakan. Setelah peserta memahami cara penggunaan tabel HPP, mereka dibagi ke beberapa kelompok dan diberikan tabel HPP. Semua kelompok akan menyaksikan dan mendengarkan demonstrasi langsung pembuatan kopi oleh

barista dari *coffeeshop* pukul empat. Dalam demonstrasinya, barista tersebut selain menjelaskan cara pembuatan produk kopi, juga menyampaikan berapa jumlah komposisi bahan yang dipakai dan harga beli dari bahan tersebut. Oleh karena itu, para peserta dapat mengumpulkan data tersebut untuk menjadi dasar perhitungan tabel HPP sebagai bentuk praktik perhitungan HPP secara langsung. Selaras dengan hal tersebut, (Yuliani et al., 2021) menjelaskan bahwa pendekatan melalui demonstrasi langsung disertai pendampingan personal menggunakan sarana demonstrasi mampu mendorong keterlibatan aktif peserta, serta meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan (Wijaya et al., 2020). Selain itu, PKM ini juga mengedepankan transparansi hasil, sehingga di akhir acara kami mengumumkan jumlah HPP terdekat dan kelompok yang paling dekat merupakan pemenang, dan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Evaluasi tidaklah kalah penting dengan pendekatan demonstrasi langsung, karena pada tahap ini pemberi materi dapat mengetahui *feedback* pemahaman dari para peserta, sebagai bentuk evaluasi terhadap diri pemateri itu sendiri. Serta, peserta diberi ruang untuk mengajukan transparansi atau diskusi lebih lanjut.

- Pemaparan materi,
- Demonstrasi langsung,
- Praktik perhitungan, dan
- Evaluasi



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan PKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema "Tebak HPP Es Kopi" yang diselenggarakan di Universitas Nasional Karangturi. Kegiatan PKM ini bekerja sama dengan *coffeeshop* pukul empat sebagai narasumber yang melakukan demonstrasi langsung terkait pembuatan kopi terlaksana dengan baik dan mendapat partisipasi aktif dari peserta. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 100 siswa jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran dari SMK PL Tarcisius. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu pemaparan materi, demonstrasi langsung, praktik perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan evaluasi kegiatan.

### Pemaparan Materi

Tahap awal kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang dilakukan oleh salah satu dosen Akuntansi di Universitas Nasional Karangturi yaitu Bapak Tarcisius Jassien Widihardimas, S. Ak., M. Ak. mengenai konsep dasar akuntansi manajemen, khususnya terkait klasifikasi biaya yaitu *direct cost* dan *indirect cost* dan penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) (Syazana, 2019). Dalam pemaparannya, dijelaskan bahwa *Direct cost* merupakan biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk yang dihasilkan, seperti kopi, susu, gula, sirup, dan es batu karena penggunaannya berkaitan langsung dengan satu produk minuman yang dibuat. Sementara itu, *indirect cost* merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada satu unit produk, tetapi tetap mendukung proses produksi (Grace et al., 2025). Berikut merupakan gambaran kegiatan saat sesi pemaparan materi berlangsung



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami terkait klasifikasi direct cost dan indirect cost untuk menghitung harga pokok produksi. Setelah pemaparan materi dilakukan, peserta mulai memahami dan mampu membedakan klasifikasi serta seluruh sumber daya yang digunakan dalam proses produksi perlu diperhitungkan agar perhitungan HPP menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kondisi riil usaha (Fadli & Rizka ramayanti, 2020). Penyampaian materi secara langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap implementasi akuntansi manajemen dalam kegiatan usaha sederhana. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wijaya et al., 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta didik dalam bidang kewirausahaan.

### **Demonstrasi Langsung**

Tahap berikutnya dilakukan melalui demonstrasi langsung pembuatan es kopi oleh barista dari Pukul Empat Coffee. Pada tahap ini, barista menjelaskan secara rinci tahapan pembuatan produk mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pencampuran bahan, teknik penyajian, hingga produk siap disajikan kepada konsumen. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami alur produksi secara menyeluruh sekaligus mengidentifikasi komponen biaya yang muncul pada setiap proses produksi (Setiawan, 2022).

Selain memperagakan proses pembuatan minuman, barista juga menjelaskan jumlah penggunaan bahan baku dalam satu gelas produk, seperti takaran kopi, susu, gula, sirup, es batu, serta bahan pendukung lainnya. Peserta juga diberikan informasi terkait harga beli masing-masing bahan sehingga dapat mengetahui bagaimana biaya bahan baku dihitung dalam penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP) (Maulidyana Putri et al., 2025). Tidak hanya bahan utama, peserta juga mulai memahami bahwa komponen pendukung seperti gelas plastik, sedotan, tutup gelas, listrik, dan penggunaan peralatan turut menjadi bagian dari biaya produksi yang perlu diperhitungkan (Grace et al., 2025).

Demonstrasi langsung tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena peserta dapat melihat secara nyata hubungan antara proses produksi dengan pembentukan biaya pada setiap komponen yang digunakan. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mencatat komposisi bahan, menghitung estimasi biaya per produk, serta berdiskusi dengan anggota kelompok terkait klasifikasi biaya yang termasuk direct cost maupun indirect cost. Interaksi yang terjadi selama sesi demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan rasa ingin tahu peserta terhadap penerapan akuntansi biaya dalam usaha minuman (Setiawan, 2022). Berikut merupakan gambaran kegiatan saat sesi demonstrasi langsung pembuatan es kopi oleh barista Pukul Empat

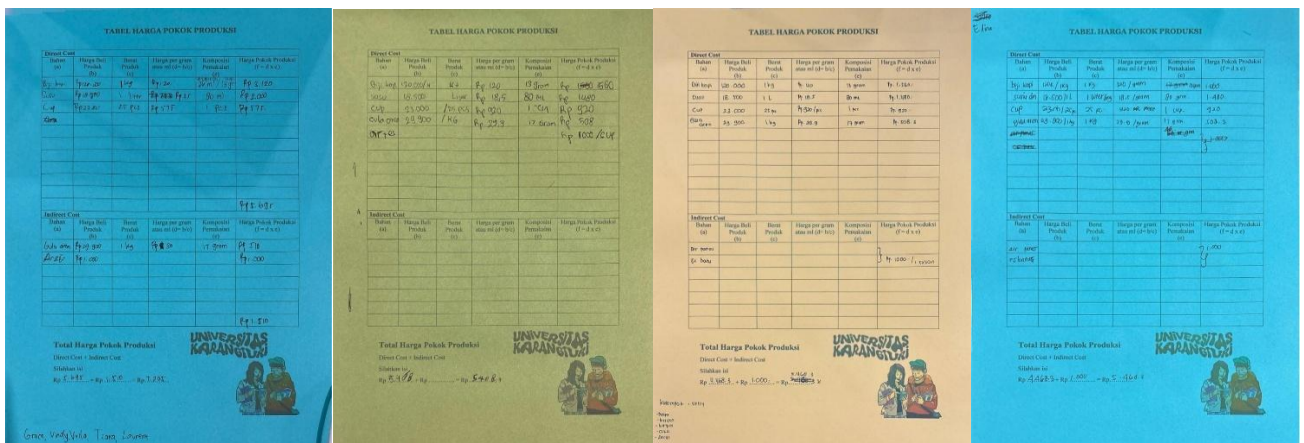


**Gambar 3.** Demonstrasi Langsung

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai konsep akuntansi manajemen, tetapi juga mampu menghubungkan teori tersebut dengan praktik usaha sehari-hari. Pendekatan demonstrasi langsung dinilai efektif karena mampu membantu peserta memahami proses perhitungan biaya secara lebih aplikatif dan mudah dipahami. Selain itu, metode ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran sehingga transfer pengetahuan dapat berlangsung secara lebih optimal dan relevan dengan kondisi usaha yang dijalankan (Fitria et al., 2022).

### Praktik Perhitungan HPP

Setelah demonstrasi selesai dilaksanakan, peserta dibagi ke dalam 20 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang untuk melakukan praktik penyusunan dan perhitungan HPP berdasarkan data yang diperoleh selama demonstrasi. Setiap kelompok diberikan tabel HPP sebagai media praktik dalam menghitung biaya produksi. Data terkait harga dan satuan dalam pembuatan kopi sudah di informasikan kepada barista Pukul Empat saat sesi sebelumnya yaitu sesi demonstran berlangsung. Hasil praktik menunjukkan bahwa peserta mulai mampu mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya sesuai dengan klasifikasinya. Sebagian besar kelompok dapat menghitung total biaya produksi dengan cukup baik, meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan, seperti *indirect cost* yang belum dicantumkan secara lengkap dan ketidaktepatan dalam menghitung biaya per unit produk. Melalui praktik ini, peserta memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara sistematis (Fadli & Rizka ramayanti, 2020; Najmuddin et al., 2026). Selain meningkatkan pemahaman terkait akuntansi biaya, kegiatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan ketelitian peserta dalam mengolah data finansial. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya akurasi perhitungan biaya dalam menentukan harga jual produk agar usaha tetap memperoleh keuntungan yang optimal (Sulistya et al., 2025). Implementasi praktik perhitungan HPP tersebut menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning mampu meningkatkan kompetensi finansial siswa SMK (Yuliansah, 2019). Berikut merupakan gambaran hasil perhitungan HPP secara langsung oleh peserta



**Gambar 4.** Praktik Langsung Tabel Perhitungan HPP

## Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui evaluasi hasil perhitungan HPP yang telah disusun oleh masing-masing kelompok. Dosen yang bertugas mengoreksi dan membandingkan hasil perhitungan peserta dengan nilai HPP aktual yang telah disiapkan sebelumnya. Kelompok dengan hasil perhitungan yang paling mendekati nilai sebenarnya ditetapkan sebagai pemenang dan diberikan reward berupa hadiah. Berikut dokumentasi kelompok pemenang dengan hasil perhitungan yang benar .



**Gambar 5.** Pembagian Reward

Berdasarkan hasil evaluasi, mayoritas peserta telah memahami konsep dasar penyusunan HPP dengan lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi serta menyusun perhitungan biaya secara lebih sistematis (Yuliansah, 2019). Selain itu, peserta juga memberikan respons positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan karena dinilai lebih interaktif, aplikatif, dan mudah dipahami. Kegiatan evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi pemateri dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Setiawan, 2022). Dengan adanya evaluasi secara langsung, peserta dapat mengetahui kesalahan dalam proses perhitungan dan memahami langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai implementasi akuntansi manajemen dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) pada usaha minuman kopi. Integrasi antara praktik industri dan pembelajaran akuntansi memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta mendukung penguatan kompetensi kewirausahaan siswa SMK (Wijaya et al., 2020). Berikut dokumentasi pelaksanaan PkM kepada seluruh dosen dan peserta.



**Gambar 6.** Evaluasi dan Penutupan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema "Tebak HPP Es Kopi" menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman 100 siswa-siswi SMK PL Tarcisius jurusan akuntansi dan administrasi kantor terkait implementasi akuntansi manajemen pada penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Melalui tahapan kegiatan yang meliputi pemaparan materi, demonstrasi

langsung, praktik perhitungan, dan evaluasi peserta mampu memahami klasifikasi biaya, terutama *direct cost* dan *indirect cost*, serta pentingnya ketepatan dalam penyusunan tabel HPP.

Penerapan metode demonstrasi langsung oleh Barista Pukul Empat yang dikombinasikan dengan praktik perhitungan terbukti efektif dalam menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi usaha yang nyata. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai komponen biaya produksi, tetapi juga mampu melakukan perhitungan HPP secara sistematis dan akurat. Selain itu, kegiatan ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan literasi finansial peserta.

Secara umum, integrasi antara pembelajaran akuntansi dengan praktik industri kopi mampu menciptakan pengalaman belajar yang aplikatif dan interaktif, sehingga mendukung penguatan kompetensi kewirausahaan siswa SMK sebagai bekal dalam menghadapi dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan implementasi perhitungan HPP menggunakan media digital atau aplikasi sederhana agar peserta dapat lebih mudah melakukan pencatatan dan pengelolaan biaya produksi. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas objek kajian pada jenis usaha lain di bidang kuliner maupun UMKM sehingga penerapan akuntansi manajemen dapat diimplementasikan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nasional Karangturi atas dukungan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sehingga kegiatan "Tebak HPP Es Kopi" dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMK PL Tarcisius yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra peserta kegiatan, khususnya kepada siswa-siswi jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias.

Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada Pukul Empat Coffee yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan demonstrasi langsung proses pembuatan es kopi sebagai media praktik perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh dosen, panitia, dan pihak-pihak terkait yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Dwi Setiyawati, Jihan Afiah, Muhammad Arya Irsya Dani, Siti Aisah, Pingkia Angelica Taufani, M. Ryan Najwa Syihab, & Dian Fahrani. (2025). Analisis Pengaruh Harga Pokok Produksi Berbasis Metode Variabel Costing Terhadap Penetapan Harga Jual pada UMKM Pisang Keju Sukodono Cabang Sidodadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (JRIME)*, 3(1), 345–354. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v3i1.2872>
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 2(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Faradillah, S., Epi, Y., & Ganesha Medan, P. (2025). Analisis Dampak Perhitungan Harga Pokok Penjualan Terhadap Harga Jual pada Toko Lemari Adik Medan. 2, 2025. <http://beaninstitute.id/index.php/jupak>
- Fitria, D., Susanti, M., & Ilhami, M. D. (2022). Project Based Learning Model in Improving The Ability and Trust. *International Journal Of Science*. <http://ijstm.inarah.co.id>
- Grace Sriati Mengga, Silva Pasamba, & Yohanis L. Ta'dung. (2025). Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Kopi di Toko Sarah Jaya Rantepao. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 4(2), 305–325. <https://doi.org/10.59024/semnas.v4i2.689>
- Kapirossi, B., & Prabowo, R. E. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga, dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian (Studi di Antariksa Kopi Semarang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.929>
- Najmuddin, A. B., Estrini, D. H., Sulistyawati, A. S., & Widihardimas, T. J. (2026). Digitalisasi Teaching Factory Akuntansi melalui Pelatihan Accurate pada MGMP Akuntansi se-Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3471–3480. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.810>

- Nusgiyanti, & Jefri, R. (2024). Analisis harga pokok produksi terhadap penetapan harga jual produk di CV. ABC. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 215–222. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.1919>
- Putri, Y. M., Novie, I., & Nugroho, E. (2025). Analisis harga pokok produksi kopi bubuk menggunakan metode full costing (Studi kasus UMKM Omah Kopi Ngemplak Desa Banyuanyar, Boyolali). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 125–136. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4217>
- Santoso, T. R., Estrini, D. H., & Anggraini, M. (2024). Pendampingan pembukuan keuangan harian sederhana bagi pelaku UMKM Nasi Merah Bu Retno Kelurahan Bugangan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1417–1422. <https://doi.org/10.59837/jps.v1i9.71>
- Sari, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Pelaporan Akuntansi Digital Pada Koperasi Kota Palembang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(3), 338–343. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i3.3018>
- Setiawan, H. (2022). Metode demokrasi dalam pembelajaran pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(2). <https://doi.org/10.54459/aktualita.v12i2.444>
- Sulistiyawati, A. S., Anggraini, M., Estrini, D. H., Najmuddin, A. B., & Santoso, T. R. (2025). Pendampingan pelaporan keuangan melalui platform digital pada UMKM binaan “Nasi Merah Bu Retno”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2), 2067–2075. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5980>
- Sulistiyawati, A. S., & Dwi, R. (2023). Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Enhancing Firm Value: The Role of Profitability as Moderation. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 15(1), 177–186. <https://doi.org/10.17509/jaset.v15i1>
- Syamfithriani, T. S. (2025). Pendampingan UMKM Kopi Colink Desa Gunungmanik dalam optimalisasi pemasaran dan penentuan harga pokok penjualan (HPP). *Bakti Lestari*, 1(2), 171–180. <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i2.50>
- Syazana, S. (2019). *Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing sebagai penentuan harga jual pada CV Bintang Perkasa Tanjungpinang* (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang). <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/1647/>
- Tulipa, D. (2004). Efisiensi alokasi bahan baku dan tenaga kerja langsung untuk mengurangi biaya produksi. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, 4(1), 79–90.
- Wijaya, E., Melly, N., Program, S., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemampuan dan Kepercayaan Siswa. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(02), 136–147. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v18i2.26808>
- Yuliani, S., Mulyadi, D., & Nurhasanah, E. (2021). Membangun Computational Thinking melalui Media Digital Interaktif. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(3), 133–140.
- Yuliansah. (2019). Efektivitas unit produksi dalam meningkatkan motivasi belajar kewirausahaan SMK di Kota Yogyakarta. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 79–94. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24476>